

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif yang didasarkan pada kondisi riil yang kemudian dicari permasalahannya dan ditindaklanjuti dengan melakukan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.¹ Secara ringkasnya penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.² Jadi penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan maksud memperbaiki proses pembelajaran.

B. Setting dan Subyek Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi yang penulis teliti adalah MI I'anatul Khoir Mantingan Tahunan Jepara. Penelitian tindakan kelas ini terfokus pada kelas III. Sedangkan waktu penelitian mulai pada tanggal 7 Agustus 2010 s/d 7 Oktober 2010. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut.

No	Rencana Kegiatan	Minggu Ke-								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persiapan									
	Menyusun konsep pelaksanaan									
	Menyepakati jadwal									

¹ Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta, 2009), hlm. 10-11

² I.G.A.K. Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hlm. 1.4

	Menyusun instrumen									
	Diskusi konsep									
2	Pelaksanaan									
	Persiapan kelas dan alat									
	Pelaksanaan pra siklus									
	Pelaksanaan siklus I									
	Pelaksanaan siklus II									
3	Pembuatan Laporan									
	Menyusun Konsep Laporan									

2. Subyek Penelitian

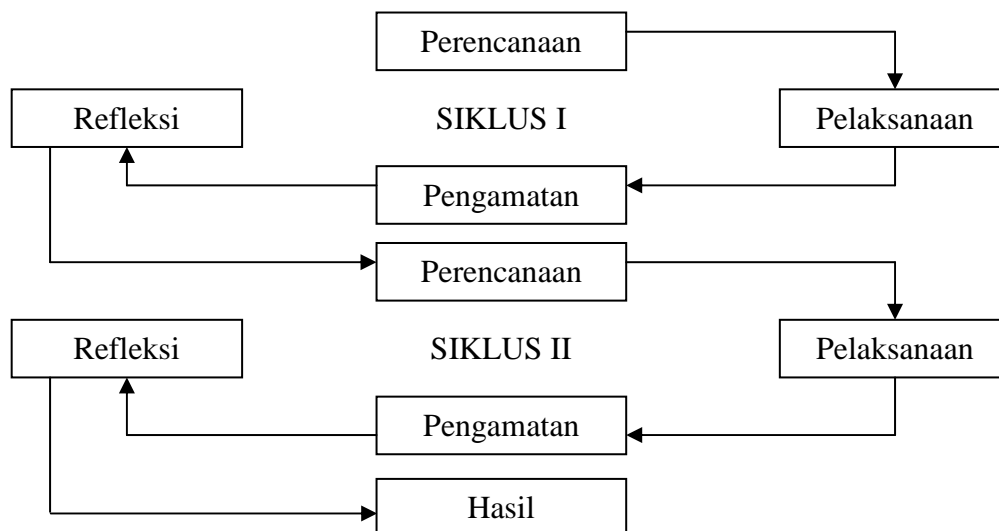
Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Panatul Khoir Mantingan Tahunan Jepara berjumlah 15 peserta didik. Selain peserta didik, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktifitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini didasarkan pada argumentasi bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah guru.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi.³

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

³ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-6, hlm. 16



Kegiatan diterapkan dalam upaya menumbuhkan semangat, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai langkah untuk meningkatkan praktik ibadah shalat demi tercapainya kompetensi dasar yang diharapkan. Tahapan langkah disusun dalam 2 siklus penelitian yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I peneliti melakukan penelitian awal atau pra siklus, hal ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang belum menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tiap siklus akan diambil satu kelas yang sama. Hal ini ditempuh untuk membandingkan dan menggambarkan proses pembelajaran pada tiap-tiap siklus. Sebagai langkah-langkah besar yang akan diambil adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian tindakan di kelas, peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran tanpa metode demonstrasi dan setelah itu peneliti mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan tanpa metode demonstrasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus ini akan diketahui bagaimana peningkatan praktik ibadah anak. Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar yang diperoleh setelah menggunakan metode demonstrasi pada siklus I dan II.

2. Siklus I

a. Perencanaan tindakan (*Planning*)

Pada tahapan ini penulis juga melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- 1) Pembuatan jadwal penelitian
- 2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Mempersiapkan alat peraga untuk demonstrasi
- 4) Pembuatan instrumen penilaian
- 5) Pembuatan lembar pengamatan
- 6) Pembuatan daftar pertanyaan untuk wawancara
- 7) Pembuatan catatan harian untuk merekam informasi secara kualitatif yang diperoleh selama tindakan.

b. Tindakan (*Action*)

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan sarana pembelajaran
- 2) Membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama.
- 3) Mengadakan presensi terhadap kehadiran peserta didik.
- 4) Memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik secara singkat, dan penuh kehangatan.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 6) Guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai topik pembelajaran tentang praktik ibadah shalat sambil mempraktikkan tata cara mulai dari awal sampai akhir.

- 7) Guru menunjuk dua orang peserta didik maju ke depan untuk praktik shalat.
- 8) Pada saat kedua peserta didik praktik shalat di muka kelas, peserta didik lainnya diminta untuk mengikuti gerakan shalat tersebut hingga akhir.
- 9) Guru melakukan refleksi dan evaluasi/tes lisan.

c. Pengamatan

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan ibadah shalat. Dalam tahap ini yang diamati antara lain:

- 1) Jalannya proses pembelajaran.
- 2) Situasi lingkungan dan subjek/sasaran penelitian pada waktu proses pembelajaran.
- 3) Hasil belajar peserta didik setelah diadakan tes praktik ibadah shalat.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setiap akhir siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan, kelemahan, dan kelebihan terhadap kegiatan pembelajaran selama penelitian.

Setelah mengetahui keberhasilan dan kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti akan melakukan penyempurnaan tindakan, modifikasi, dan inovasi pada siklus berikutnya. Peneliti berusaha agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi yaitu peserta didik dapat mengembangkan perilaku sosial.

3. Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II secara teknis sama dengan siklus I. Langkah-langkah besar dalam siklus II ini yang perlu ditekankan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan perbaikan sesuai hasil refleksi siklus I.

b. Pelaksanaan

Guru mitra dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti dan direvisi berdasarkan evaluasi pada siklus I. Adapun langkah pembelajaran dengan metode demonstrasi sama dengan langkah pada siklus I.

c. Pengamatan

Guru dan peneliti melakukan pengamatan yang sama pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus kedua ini dilakukan untuk melakukan penyempurnaan penggunaan metode demonstrasi yang diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan shalat peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

1. Metode Tes

Yang dimaksud dengan metode tes adalah “alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.⁴ Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi setelah diberi pembelajaran dengan metode demonstrasi. Dengan menggunakan metode tes ini maka peneliti akan dapat mengetahui apakah

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara., 2006), hlm. 53

prestasi belajar Fiqih peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

2. Metode Observasi

Observasi adalah "pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diselidiki."⁵ Tujuan digunakan lembar observasi ini adalah untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang telah dirancang bersama oleh peneliti dan guru kolaboratif.

Objek yang diobservasi secara langsung adalah kegiatan pembelajaran dan praktik ibadah shalat peserta didik yang berlangsung di dalam kelas, yang di antaranya:

- a. Tata cara shalat dari awal sampai akhir
- b. Bacaan shalat
- c. Keseriusan peserta didik dalam melakukan praktik ibadah shalat.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu "menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya."⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data pendukung yang ada di MI I' anatul Khoir Mantingan Tahunan Jepara, antara lain data tentang peserta didik, data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan foto kegiatan pembelajaran.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari prosentase serta

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 136.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 135.

menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya misalnya bentuk grafik dan tabel.⁷ Analisis ini digunakan untuk menganalisis jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan kemampuan praktik ibadah shalat dengan menggunakan metode demonstrasi yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II. Analisis dilakukan dengan mencari nilai rata-rata kemampuan praktik ibadah shalat peserta didik kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini diukur dari hal-hal sebagai berikut:

1. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas bisa mencapai 85 %. Nilai keaktifan peserta didik dapat diketahui dari lembar observasi peserta didik yang disusun penulis.
2. Nilai hasil praktik ibadah shalat peserta didik secara klasikal mencapai \geq 85 %.

⁷ Suharsimi Arikunto, dkk., *op.cit.*, hlm. 131-132